



OPTIMALISASI BINA KELUARGA REMAJA SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN CALON IBU SEHAT PADA REMAJA PUTRI

Junengsih¹, Erika Yulita Ichwan² and Hetty Astri³

¹²³ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta 3
E-mail : junengsihpoltek3jkt@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period of transition (transition) from children to adults. At this time, there are significant and rapid changes in the process of physical, cognitive, and psychosocial growth and often face very complex problems that can be handled alone. The family is the first education base for children to create quality psychological and cognitive conditions. The COVID-19 pandemic has impacted most community activities, including minority groups, namely families and children. One level of the family that is vulnerable to problems is the adolescent family. This transition period is critical but strategic to be adequately nurtured and directed.

Indonesia has experienced the COVID-19 pandemic since March 2020. This condition makes it difficult for us to provide direct counseling to the public. The existence of social restrictions in society makes us have to innovate in community service to increase family resilience and empowerment. This activity was carried out to provide education in preparation for becoming a healthy mother candidate through the revitalization of Youth Family Development (BKR). The activities started with socialization, joint commitment, strengthening the capacity of cadres and youth, and educating parents. There is an increase in cadres, youth, and parents' knowledge after community service activities occur.

Keywords: Education, Family Development for Teenagers, Preparation for Healthy Mothers

Abstrak

Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan besar dan cepat pada proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial serta sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks untuk dapat ditanggulangi sendiri. Keluarga merupakan basis pendidikan pertama bagi anak, guna menciptakan kondisi psikologi dan kognisi yang berkualitas. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk pada kelompok terkecil yaitu keluarga dan anak. salah satu tingkatan keluarga yang rentan terhadap permasalahan adalah keluarga remaja. Periode transisi ini merupakan periode kritis tapi strategis untuk tepat dibina dan diarahkan.

Indonesia telah mengalami pandemi covid-19 sejak Maret 2020. Kondisi ini menjadikan kita kesulitan untuk memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Adanya pembatasan sosial di masyarakat menjadikan kita harus melakukan inovasi dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan ketahanan dan pemberdayaan keluarga. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan edukasi persiapan menjadi calon ibu sehat melalui revitalisasi Bina Keluarga Remaja (BKR). Kegiatan dilakukan dimulai dengan sosialisasi, komitmen bersama, penguatan kapasitas kader dan remaja serta edukasi kepada orang tua. Terdapat peningkatan pengetahuan pada kader, remaja dan orang tua setelah kegiatan pengabdian berlangsung.

Katakunci: Edukasi, Bina Keluarga Remaja, Persiapan Calon Ibu Sehat

PENDAHULUAN

Remaja putri sebagai calon ibu memiliki resiko kehamilan dan persalinan serta terpapar kepada masalah kesehatan lain yang berdampak untuk kesehatan mental, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial untuk jangka panjang. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada sebagian besar aktivitas masyarakat termasuk pada kelompok terkecil yaitu keluarga dan anak. Perubahan pada aktivitas sehari-hari bagi anak dan remaja ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik mereka saja, namun juga pada aspek kesehatan jiwa karena perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam waktu yang cukup cepat. salah satu tingkatan keluarga yang rentan terhadap permasalahan adalah keluarga remaja. Indonesia telah mengalami pandemi covid-19 sejak Maret 2020. Penerapan tri darma dosen tentu

memiliki tantangan di masa pandemi covid 19 ini, adanya pembatasan sosial di masyarakat menjadikan kita harus melakukan inovasi dalam pengabdian masyarakat.

Secara global jumlah remaja (10-24 tahun) sebesar 25 % dari penduduk dunia (CSIS, 2014), Menurut data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk, hanya 11 % lulusan SMU yang berkesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka yang tidak kuliah antara lain memasuki jenjang pernikahan, dimana dari segi fisik dan pengetahuan belum memadai. Hasil SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai karena banyak yang belum diketahui remaja seperti mendeteksi masalah kesehatan reproduksi, pencegahan Infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta tempat pelayanan kesehatan reproduksi jika remaja mengalami keluhan atau masalah. Sebuah studi yang dilakukan di 7 SMU Jakarta Timur oleh Soejatmiko (2006) menggambarkan remaja yang tidak siap menjadi calon ibu secara fisik didapatkan 42,3% dan hampir separuh remaja putri (48%) mempunyai pengetahuan kurang mengenai tumbuh kembang balita. Sedangkan penelitian Nedra, dkk (2006) didapatkan remaja dilihat dari segi kesiapan fisik (status gizi dan tidak anemia), jumlah responden yang tidak siap untuk menjadi calon ibu sebanyak 42,3%.

Di Indonesia saat ini sudah banyak proyek kegiatan yang diinisiasi pemerintah melalui BKKBN adalah Program Genre, PIK R/M, Pendidik Sebaya dan Konselor. Bina Keluarga Remaja adalah salah satu sub program ketahanan dan pemberdayaan keluarga yang dilaksanakan oleh BKKBN yang merupakan kegiatan penyuluhan kepada sekelompok keluarga yang mempunyai anak remaja dan remaja melalui pertemuan secara berkala yang dilakukan oleh fasilitator/motivator/ kader dan tenaga masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan tentang Bina Keluarga Remaja dan bersedia secara sukarela dari pemerintah/ swasta untuk meningkatkan pembinaan tumbuh kembang anak remaja secara baik dan terarah dalam rangka membangun keluarga berkualitas (BKKBN Propinsi. 2008:7) Bina Keluarga Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pola asuh orangtua dalam membina remaja. Sasaran Bina Keluarga Remaja adalah setiap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah atau setera dalam keluarga dan remaja yang sudah berusia 10-24 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsung yaitu guru, pemuka agama, pemuka adat, pimpinan organisasi profesi/organisasi sosial kemasyarakatan, pemuda/wanita, para ahli dan lembaga bidang ilmu yang terkait, serta institusi/lembaga pemerintah dan non pemerintah. Melalui Bina Keluarga Remaja diharapkan akan membantu orang tua dalam membina, mengarahkan serta mendidik anak remaja. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKR tidak terlepas oleh kader. Kader merupakan anggota masyarakat yang secara sukarela memberikan penyuluhan kepada orang tua remaja tentang bagaimana membina remaja.

Pengabdian ini berangkat dari adanya permasalahan mitra seperti pergaulan bebas, hubungan seks pranikah, penyalahgunaan obat terlarang, HIV /AIDS, konflik orang tua dengan anak Salah satu wilayah yang menjadi pengembang kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah Kelurahan Baru. Berdasarkan hasil pra survey dilapangan secara langsung dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana, kelompok BKR Kelurahan Baru banyak memiliki tantangan dan hambatan, begitupula dengan hasil wawancara dengan orang tua dan kader, masih banyak yang belum mengetahui informasi – informasi mengenai remaja terlebih kesehatan remaja putri. Mengingat pentingnya peran kader, peer sebaya dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri, maka kami dosen kebidanan ingin memberikan penguatan kapasitas pada kader melalui pelatihan, penyuluhan orang tua dan remaja melalui revitalisasi kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam upaya meningkatkan persiapan calon ibu sehat di Kelurahan Baru Jakarta Timur. Diharapkan adanya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Metode

Permasalahan prioritas mitra yang harus segera diselesaikan pada kader, remaja dan orangtua adalah masih kurangnya pengetahuan kader, remaja serta orang tua tentang persiapan menjadi calon ibu sehat. Kader, orangtua dan remaja yang telah mendapatkan penguatan dapat menjadi sumber informasi bagi peer-nya. Untuk menyelesaikan masalah ini telah disepakati metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul kegiatan revitalisasi Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam upaya meningkatkan persiapan calon ibu sehat di Kelurahan Baru Jakarta Timur. Pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dilakukan melalui 4 tahapan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dari bulan April- September 2021. Metode pelaksanaan dibagi menjadi 4 kegiatan utama. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan melakukan sosialisasi dan komitmen bersama, kegiatan kedua yaitu penguatan kapasitas pada kader melalui pelatihan, kegiatan ke tiga yaitu penyuluhan pada remaja dan kegiatan ke empat melalui penyuluhan pada orang tua. Diharapkan kader, orang tua dan remaja dapat menjadi Agen of Change untuk dapat memberdayakan diri dan lingkungannya.

Alur pemikiran pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan Depkes dalam Sri susanti (2019) sebagai berikut :

1. Advokasi , pada tahap ini tim melakukan pendekatan kepada pemangku wilayah yaitu Lurah Kelurahan Baru Jakarta Timur. Tujuan kegiatan ini adalah mendapatkan dukungan dan kerjasama dalam hal ini adalah perijinan dan penggunaan Aula Kelurahan sebagai tempat melakukan kegiatan pengabmas.
2. Bina suasana, membuat lingkungan sekitar bersikap positif terhadap tujuan program yaitu : peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Strategi ini dilakukan biasanya untuk sasaran kelompok masyarakat yang mempunyai pengaruh besar terhadap sasaran primer. Program Pengabdian Masyarakat ini sasaran primernya adalah Remaja Putri dan sasaran sekundernya adalah pelatihan pada Kader dan remaja. Focus program pengabdian masyarakat ini adalah pada sasaran sekunder yaitu Pelatihan Kader dan Remaja.
3. Gerakan Masyarakat, tujuan tahap ini meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku remaja dalam mempersiapkan calon ibu sehat. Rangkaian pelaksanaan kegiatan pada saat pengabdian masyarakat yaitu pembukaan yang dilakukan oleh moderator, sambutan dan pembukaan dari pemangku wilayah, pengenalan narasumber, pengisian pre-test, penyampaian materi berupa slide dalam bentuk pdf, diskusi dan tanya jawab, pengisian post-test, dan kesimpulan serta penutup dari moderator. Sasaran dari kegiatan ini adalah Kader dan Remaja. Jumlah peserta kegiatan adalah 30 orang. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan peserta selama mengikuti kegiatan ini maka dilakukan analisis data hasil pre-test dan post-test dengan analisis univariat dan bivariat dengan t-test berpasangan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pada remaja putri di wilayah Kelurahan Baru Jakarta Timur dilaksanakan mulai bulan April - September 2021 dengan memperhatikan protokol kesehatan, salah satunya wajib menggunakan masker selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu sosialisasi revitalisasi Bina Keluarga Remaja dan penandatanganan komitmen bersama mendukung persiapan menjadi calon ibu sehat diwakili oleh pemangku wilayah yaitu Kelurahan baru, perwakilan kader, perwakilan remaja dan perwakilan orang tua.



Gambar 1 dan 2. Sosialisasi dan Komitmen Bersama Persiapan menjadi Calon Ibu Sehat

Selain sosialisasi dan komitmen bersama untuk mendukung persiapan menjadi calon ibu sehat, kader dan remaja putri diberikan penguatan kapasitas melalui pelatihan. Pelatihan meliputi pemberian materi terkait kesehatan reproduksi, gizi seimbang untuk remaja, dan keterampilan berkomunikasi efektif. Kader melakukan demonstrasi cara melakukan komunikasi efektif pada masyarakat sebagai Agen of Change Persiapan menjadi calon ibu sehat. kader juga diberikan edukasi melalui kuliah Whatsapp (Kulwap) selama 2 minggu melalui grup WA karena adanya keterbatasan pandemic



Gambar 3 dan 4. Penguatan Kapasitas kader dan Pendampingan penerapan berkomunikasi efektif pada kader

Kegiatan telah diikuti dengan antusias oleh peserta pelatihan. Berikut merupakan hasil dan pembahasan kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 1 . Distribusi pengetahuan “Persiapan menjadi calon ibu sehat “ Kader (n=20)

Penilaian	Rata –rata	Nilai Min-Max	Standar Deviasi
Pre Test	21,33	0-60	17,37
Post Test	49,33	0-80	25,04

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum diberikan Penguatan Kapasitas Kader 21,33 dan meningkat menjadi 49,33 setelah diberikan Penguatan Kapasitas Kader. Nilai tertinggi peserta sebelum diberikan Penguatan Kapasitas Kader sebesar 60 dan meningkat menjadi 80 setelah diberikan Penguatan Kapasitas Kader. Dapat diasumsi ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan Penguatan Kapasitas Kader. Untuk membuktikan hal tersebut dilakukan uji hipotesis t-test berpasangan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisi bivariat pengetahuan Pre dan Post Penguatan Kapasitas Kader

Penilaian	Rata –rata	95% CI	Pvalue
Pre Test	21,33	-39,02- (-16,97)	0,000
Post Test	49,33		

Berdasarkan Tabel 2 terbukti bahwa ada perbedaan skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan Penguatan Kapasitas Kader terkait persiapan menjadi calon ibu sehat.

Remaja usia 12-18 tahun merupakan kelompok usia yang mengalami masa transisi. Perbaikan pengetahuan persiapan menjadi calon ibu sehat pada masa ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan perempuan menjadi wanita usia subur serta mempersiapkan kehamilan persalinan yang sehat. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik. Beberapa peserta sangat antusias berdiskusi terkait kesehatan reproduksi dan penundaan usia perkawinan.

Simpulan dan Saran

1. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan Kader dan remaja tentang persiapan menjadi calon ibu sehat serta meningkatnya keterampilan berkomunikasi pada kelompok yang diberi penyuluhan antara sebelum dan sesudah penyuluhan
2. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan sikap orang tua sesudah penyuluhan

Saran yang dapat diberikan terhadap hasil pengabmas adalah perlu adanya tenaga kesehatan yang mendampingi atau menjelaskan melalui diskusi pada kelompok orang tua untuk membahas tentang persiapan menjadi calon ibu sehat. Pengabmas selanjutnya disarankan melibatkan orang tua yang lebih banyak, karena saat ini hanya perwakilan dari setiap RT saja dan menggunakan metode yang berbeda. Evaluasi menilai pengetahuan dan sikap dapat dilakukan secara berkala atau lebih dari satu kali sehingga dapat menilai perbedaan yang lebih jelas.

References

- APJII. (2020). Tag Archives: Survey Internet APJII 2019-Q2 2020.
- Ennis, G., Happell, B., Broadbent, M., & Kerry Reid-Searl. (2013). The importance of communication for clinical leaders in mental health nursing: the perspective of nurses working in mental health. *Issues in Mental Health Nursing*, 34 (11), 814–819. <https://doi.org/10.3109/01612840.2013.829539>
- Grace, S. B., Tandra, A. G. K., & Mary. (2020). Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi*, 12 (2), 191–210.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Interpersonal dan Intra-personal*. Kanisius.
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). *Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia : Studi tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra*.
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19. *Penataran Jurnal Manajemen Terapan*, 5 (1), 57–65.
- Potter, J. W. (2014). *Media Literacy (7th edition)*. Sage Publication.
- Priowidodo, G., & Sari, Y. D. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Edutainment Untuk Re-Aksesibilitas Informasi Berbasis Teknomedia Pada Organisasi Perempuan Gereja di GKJW Jambangan Surabaya dan Waru Sidoarjo. *SHARE" SHaring-Action-REflection"*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.9744/share.4.2.62-70>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*, 17th. Perason International Edition.

- Rokhmah, N. A., & Anggorowati. (2017). Komunikasi Efektif dalam Praktek Kolaborasi Interprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Journal of Health Studies*, 1 (1) Mare, 65–71.
- Sandroto, C. W. (2019). Kepimpinan dan Komunikasi bagi Community Development Committee di Wilayah Cakung-Jakarta. *Bakti Masyarakat Indonesia*, 2 (2), 237–242.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi*, 4, 231–240.